

IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Azizunnisak Hidayati Wahyuna¹, Giyoto², Islah³, Joko Purnomo⁴

¹ Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Jawa Tengah, Indonesia

^{2,3} Dosen, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Jawa Tengah, Indonesia

⁴ Dosen, STIT Islamiyah KP Paron Ngawi, Indonesia

¹azizunnisakwahyuna4@gmail.com, ²giyoto.prof@staff.uinsaid.ac.id,

³islahgusmian@gmail.com, ⁴jokopur086@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Moderasi beragama dalam penanaman pendidikan karakter siswa di RA Nawa Kartika Ngarengan Kabupaten Ngawi. Peran pembelajaran tentang nilai-nilai moderasi beragama terhadap pendidikan karakter siswa sangat penting diterapkan sejak dini karena menjadi dasar dan pedoman kehidupan supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas serta mampu berkontribusi dalam pembangunan Nasional. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap Pendidikan Karakter siswa adalah merupakan sarana dan media dalam pemahaman dalam sikap toleransi serta cinta tanah air. Studi ini mendeskripsikan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama di RA Nawa Kartika Ngarengan. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa Implementasi nilai moderasi beragama sebagai dasar pendidikan karakter siswa RA Nawa Kartika Ngarengan dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan penggunaan media pembelajaran. Metode pembiasaan dilakukan dengan cara mebiasakan pada siswa untuk mengucap salam saat masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah berupa banner bergambar yang mencerminkan nilai-nilai moderasi yang penggunaannya seperti bermain ular tangga. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menanam pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan sikap bullying antar teman sebaya. Penerapan pembiasaan dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadikan pemahaman tentang konsep moderasi beragama dapat menjadi landasan dalam membangun dan menanamkan pendidikan karakter siswa. Akan tetapi, masih diperlukan Pembinaan dan pelatihan untuk guru dalam penguasaan materi dan media inovatif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama, serta komitmen bersama, kolaboratif dengan pihak orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai hak tanpa adanya perbedaan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Karakter, Siswa

Abstract

This study aims to describe the implementation of religious moderation values in instilling character education for students at RA Nawa Kartika Ngarengan, Ngawi Regency. The role of learning about the values of religious moderation towards student character education is very important to be implemented early on because it is the basis and guideline for life in order to become a quality next generation of the nation and be able to contribute to national development. The implementation of religious moderation values towards student character education is a means and media in understanding attitudes of tolerance and love for the homeland. This study describes the implementation of religious moderation values at RA Nawa Kartika Ngarengan. The results of the study showed that the implementation of religious moderation values as the basis for character education for students at RA Nawa Kartika Ngarengan was carried out using the habituation method and the use of learning media. The habituation method is carried out by getting students used to saying hello when entering and leaving the classroom, praying before and after activities, washing hands before eating and throwing garbage in its place. While the learning media used is in the form of a

banner with pictures that reflect the values of moderation whose use is like playing snakes and ladders. The implementation of religious moderation values in instilling character education has a very important role in preventing bullying attitudes between peers. The application of interesting and innovative learning habits and media makes understanding the concept of religious moderation a foundation for building and instilling student character education. However, coaching and training are still needed for teachers in mastering innovative materials and media to overcome challenges in implementing religious moderation values, as well as a joint, collaborative commitment with parents to create an educational environment that respects rights without any differences.

Keywords: Religious Moderation, Character, Students



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman yang luar biasa, baik dalam hal budaya, suku, maupun agama. Keberagaman ini, di satu sisi, menjadi kekayaan yang memperkuat identitas bangsa, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan keyakinan. Dalam konteks kehidupan beragama, perbedaan sering kali memicu konflik apabila tidak diiringi dengan pemahaman dan sikap saling menghormati.

Berdasar pada banyaknya fenomena yang berkembang pada saat ini, bahwasanya negara Indonesia dengan segala keberagamannya yang dimiliki, maka memerlukan sebuah inovasi dan tindakan agar supaya kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan beragama, yakni mengedepankan moderasi beragama serta tidak terjebak pada ekstrimisme, intoleransi, serta tindak kekerasan. Pada saat ini, di negara Indonesia istilah moderasi Islam atau moderasi dalam Islam yang berkaitan dengan Islam masih seringkali dipermasalahkan oleh sebagian kalangan umat muslim. Masih terdapat pendapat bahwasannya Islam hanyalah Islam. Tidak ada moderasi islam atau islam moderat, sehingga pengenalan dan penanaman moderasi beragama dan nilai nilai yang terkandung dalam moderasi itu sendiri perlu serta upaya pencerdasan kehidupan bangsa diperlukan sebuah pembiasaan sejak masih berada masa anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya memberikan rangsangan, bimbingan, asuhan, serta pemberian kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan kepada anak. Pendidikan pada anak usia dini adalah salah satu sarana dan upaya dalam mendukung terselenggaranya pendidikan sejak dasar.¹ Sehingga Dalam hal ini stimulasi dan bimbingan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh dan dapat menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menghadapi masa depan mereka kelak.

¹ Susianty Selaras Ndari dan Chandrawaty, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018).

Dari beberapa sumber yang ada, masih diperlukan adanya penerapan dan pengenalan nilai-nilai moderasi pada anak sebagai dasar pendidikan karakter, yakni sikap toleransi antar umat beragama, suku dan warna kulit. Disamping itu pula maraknya permasalahan tentang kekerasan, dan aksi radikal yang melibatkan anak sehingga anak-anak menjadi korban. Sehingga Perlu adanya pondasi kuat dari hasil kolaborasi pendidikan di sekolah formal dan pendidikan di lingkungan keluarga. Pada konteks pendidikan dalam proses pembelajaran, masih terjadi Kesalahpahaman bahwa, pembelajaran dan penanaman karakter pada anak adalah menjadi tanggung jawab pihak sekolah relasi. Hal ini yang menyebabkan tidak terkontrol.

Pendidikan Islam adalah mengajarkan bagaimana pentingnya akhlak mulia, serta perlindungan terhadap kehormatan dan martabat manusia. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai seperti *husn al-khuluq* (akhlak yang baik) dan amanah (tanggung jawab) merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh semua pihak di pesantren.² Idealnya, pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan anak dalaam hal bagaimana upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian raangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapann dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

Adapun masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah salah satunya adalah tindakan *bullying*, baik *bullying* verbal maupun non-verbal seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, mengejek serta memanggil teman dengan julukan. *Bullying* pada anak sangatlah berbahaya dan merugikan. *Bullying* adalah salah satu tindakan menekan atau bahkan menganiaya orang lain, yang pada umumnya korban merupakan orang yang lebih lemah serta tidak ada keberanian untuk membalas atau melawan perlakuan buruk dari temannya tersebut. Mereka merasa bahwa teman yang melakukan *bullying* terhadapnya adalah individu yang lebih kuat, sehingga mereka akan lebih banyak diam saat, di ejek, dijahili atau bahkan saat mereka mendapat perlakuan kekerasan.

Selain itu, tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar pada anak bertentangan dengan prinsip maqashid syariah, yang menekankan perlindungan terhadap jiwa, akal, agama, keturunan, dan harta. Dengan demikian, Tindakan *Bulliyng* yang terjadi pada lingkungan sekolah secara langsung melanggar tujuan syariah ini, karena mencederai jiwa dan kehormatan individu. Dalam level praktis, kekerasan seksual juga mengganggu proses pendidikan dan pembentukan karakter anak,

² Muhammad Roihan Alhaddad, "Manajemen Penilaian Kinerja Guru di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga Palembang," *Jurnal Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, no. 2 (2019): 1–18.

serta menimbulkan dampak psikologis yang mendalam bagi korban dan stigma sosial di masyarakat sekitar.³

Penelitian ini menjadi penting sehingga dapat memahami bagaimana peran Pendidikan dan peran pendidik dalam penanaman pemahaman moderasi beragama kepada anak usia dini. Pengenalan dan penanaman moderasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi itu sendiri perlu serta upaya pencerdasan kehidupan bangsa, diperlukan pembiasaan sejak anak masih berada pada usia dini. Anak-anak adalah cikal bakal generasi penerus bangsa dan mereka menjadi tumpuan harapan kedua orang tua mereka di masa yang akan datang. Pada saat anak berusia 0-6 tahun (usia dini), pada saat itulah anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat pada berbagai aspek.⁴

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini diantaranya adalah penelitian dari Nasution⁵ bahwa nilai moderasi beragama pada siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sikap toleransi, adil dan seimbang serta bebas berpendapat, yakni dilakukan melalui sebuah pembiasaan, membimbing dan mengayomi. Sementara Penelitian dari Handayani⁶ penerapan moderasi beragama melalui pemahaman al-qur`an Surat Al-Furqon ayat 63 dan Qur`an Surat Al-Isra`26-27 yakni mengenai sifat kerendahan hati atau tawaddu` kepada sesama teman dan orang lain.

Pentingnya implementasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan anak juga didukung oleh ajaran Islam yang menekankan prinsip keseimbangan (*wasathiyah*). Moderasi beragama bukan berarti mengurangi keimanan, melainkan menjalankan ajaran agama dengan hikmah dan toleransi. Prinsip ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat manusia dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui kurikulum, metode pengajaran, dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Namun, penerapan nilai moderasi beragama sebagai dasar pendidikan karakter anak belum sepenuhnya optimal. Banyak lembaga pendidikan yang masih berfokus pada aspek kognitif tanpa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, kurangnya pemahaman pendidik dan orang tua tentang konsep moderasi beragama juga menjadi

³ Putu Eva Ditayani Antari, "Pemenuhan Hak Anak yang Mengalami Kekerasan Seksual Berbasis Restorative Justice pada Masyarakat Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali," *Jurnal HAM* 12, no. 1 (2021): 75–93, <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.75-94>; Humaira Azka Rusyda dkk., "Posttraumatic Stress Disorder pada Anak," *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 10 (2021): 578–87, <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i10.83>.

⁴ Ni Luh Ika Windayani dkk., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

⁵ M. Idris Nasution, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama kepada Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 6 Siak Hulu Kampar)" (Riau, 2023).

⁶ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Ajaran 2021/2022" (Jember, 2022).

tantangan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Moderasi beragama dalam penanaman pendidikan karakter siswa serta hambatan dan solusi dalam penerapannya di RA Nawa Kartika Ngarengan Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus sebagai kerangka analisis, dan berfokus pada perspektif pendidikan karakter pada anak usia dini. Melalui kajian mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap penelitian sebelumnya terkait moerasi beragama dalam menanamkan karakter anak usia dini. Fokus Moderasi beragama dalam penelitian ini adalah fokus terhadap sikap toleran, cinta tanah air, anti kekerasan dan kepeloporan, sedangkan untuk pendidikan karakter dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep toleransi, cinta tanah air, cinta damai dan peduli terhadap lingkungan untuk anak usia dini.

Metode studi kasus dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data berupa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. evaluasi, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur terkait pendidikan karakter, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan studi yang membahas moderasi beragama dalam membentuk karakter anak usia dini. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas, serta kedalaman analisis dari setiap sumber yang berkaitan dengan tema pendidikan Karakter dn moderasi beragama.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan bagi upaya memahami tentang moderasi beragama sebagai salah satu landasan pendidikan karakter untuk anak usia dini, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam membangun dan menanamkan pendidikan karakter anak usia dini melalui prinsip moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selayang Pandang Pesantren Bandungan Kabupaten Semarang

RA Nawa Kartika Ngarengan terletak di dusun ngarengan RT 03 RW 01 Desa Jenggrik Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, Sekola ini Berdiri pada tahun 1984 dan berada dibawah naungan yayasan NU Kecamatan Kedunggalar. Sekolah ini pun hadir di tengah Masyarakat yang sebagian besar Penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan tergolong ada pada tingkat ekonomi menengah kebawah. Namun demikian, selain itu juga RA Nawa Kartika Ngarengan ini adalah sekolah yang Mendapat nilai terakreditasi B oleh badan Akreditasi Nasional.

Adapun Jumlah siswa yakni 24 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok, Yakni kelompok A berjumlah 13 dan 11 siswa untuk kelompok B, Dengan jumlah pengajar 2 serta 1 kepala sekolah. Dalam Penelitian ini penulis memilih kelompok B sebagai subjek Penelitian dikarenakan untuk kelompok B tersebut sifat dan karakter siswa sudah terlihat. Siswa-Siswi RA Ngarengan Mayoritss berasal dari penduduk sekitar dan para siswa tersebut berasal dari keluarga yang orang tuanya bermata pencaharian sebagai petani, guru, pedagang dan PNS.

Hasil Temuan

RA Nawa Kartika Ngarengan memang bukan satu-satunya Raudhatul Athfal (RA) yang menyisipkan pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar. Namun untuk RA yang berada di sebuah dusun kecil dengan mayoritas orang tua murid berprofesi sebagai petani, hal ini merupakan suatu langkah maju untuk menjadi sekolah yang lebih baik dan tidak kalah dengan RA yang berada di daerah perkotaan yang tentunya mempunyai siswa lebih banyak. Sebagaimana penjelasan oleh kepala sekolah (06/05/2024,10.30WIB), beliau memaparkan bahwa:

“RA kami memang sekolah yang berada di pedesaan dan mungkin dari segi jumlah siswa kami pun kalah dengan RA lain yang berlokasi di daerah kecamatan atau RA yang berada di daerah padat penduduk. Namun untuk sistem dan proses belajar mengajar kami tidak mau kalah dengan sekolah yang berada di daerah kota atau yang jumlah siswanya lebih banyak. Kami selalu berusaha mengikuti perkembangan dalam pembelajaran agar tidak tertinggal. Sama halnya dengan adanya sosialisasi mengenai moderasi beragama untuk pembelajaran. Kami juga harus mengikuti.”

Beliau juga menambahkan:

“Selain itu memang dalam kurikulum merdeka juga sudah diselipkan mengenai moderasi beragama, jadi sedikit demi sedikit sekolah juga harus melaksanakan hal tersebut.”

Hasil Wawancara Diatas menggambarkan bahwa RA Nawa Kartika Ngarengan sudah menerapkan pembelajaran berbasis moderasi bergama dengan metode pembiasaan, seperti membiasakan siswa mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, membiasakan mencuci tangan sebelum makan serta menyebut dan menghafal nama-nama agama serta tempat ibadah agama yang ada di Indonesia.

Pernyataan ibu guru N Selaku Guru kelas bahwasannya di RA Kartika Ngarengan ini sudah memiliki media pembelajaran berbasis moderasi beragama, dan adapun media pembelajaran ini dibeli setelah mengikuti pelatihan moderasi beragama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ngawi (26/07/2024,09.15 WIB), yakni:

“Kami juga sudah mempunyai media pembelajaran mengenai moderasi beragama yang kami beli setelah ada sosialisasi tentang moderasi beragama untuk guru RA se kabupaten Ngawi. Media pembelajaran tersebut berupa banner bergambar yang di dalamnya memuat berbagai kegiatan yang mengandung nilai moderasi. penggunaan media tersebut seperti permainan ular tangga.”

Melihat dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya implementasi nilai moderasi beragama terhadap pendidikan karakter siswa sudah dilakukan khususnya siswa pada kelompok B di RA Nawa Kartika Ngarengan, dalam hal ini karakter toleransi yang tampak adalah siswa dapat menyebutkan agama serta kitab suci dann hari raya agama yang berada di Indonesia. Selain itu, siswa kelompok B pun memahami bahwasannya dalam kehidupan untuk saling menghargai perbedaan. Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu guru N (26/07/2024,09,45WIB), beliau memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Dengan menanamkan nilai toleransi, anak-anak dapat menyebutkan nama agama, nama kitab suci, serta hari raya agama yang ada di Indonesia. Selain itu anak-anak juga paham jika dalam berkehidupan atau dalam pertemanan itu tidak semua orang sama. Sehingga mereka harus bisa berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, suku serta warna kulit.”

Melihat pemaparan di atas, bahwasannya karakter cinta tanah air juga mulai tampak pada siswa kelompok B RA Nawa Kartika Ngarengan. Hal itu terlihat saat pembelajaran pada tema aku anak Indonesia. Siswa kelompok B sudah bisa menyanyikan lagu Indonesia raya dengan lancar. Selain itu, siswa kelompok B RA Nawa Kartika Ngarengan juga sudah diajarkan untuk menghafal Pancasila yang dilaksanakan Setiap sebelum pelajaran dimulai. Dengan ditanamkan Moderasi beragama para siswa Kelompok B, mereka mulai belajar dan memahami betapa pentingnya karakter cinta damai, sehingga tertanam jiwa anti kekerasan, dan menjauhkan siswa dari sikap *Bullying* kepada sesama teman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya materi tentang kerukunan, saling tolong menolong, dan rasa saling menyayangi sesama teman yang tertulis pada seperangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu kepala sekolah (09/08/2024,10.15WIB), Beliau Memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Sekarang ini marak sekali bullying di sekolah. Makanya siswa ini harus diberi pengetahuan tentang nilai anti kekerasan. Agar mereka terhindar dari sikap bullying, baik bullying yang bersifat verbal maupun non verbal. Kami memberi pemahaman tentang bagaimana sikap dan perilaku yang baik dan tidak baik terhadap teman memberikan contoh-contoh nyata kejadian atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, seperti

memberi pemahaman bahwa mengejek teman itu tidak baik dan dapat menyakiti hati teman. Dengan begitu, sekarang mereka bisa mengingatkan atau menegur saat ada teman yang mengejek atau berbuat nakal dengan teman yang lain.”

Walaupun RA Nawa Kartika Ngarengan telah menerapkan pembelajaran berbasis moderasi beragama, namun hal ini masih ditemukan kendala dan hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah dan guru RA Nawa Kartika Ngarengan dalam menanamkan nilai moderasi dalam proses belajar mengajar. Yaitu minimnya terdedia media pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam penyampaian materi moderasi beragama. Selain itu juga kurangnya sosialisasi di kalangan guru RA tentang moderasi beragama. Sehingga pemahaman tentang nilai yang terkandung dalam moderasi beragama masih belum maksimal. Lingkungan tempat juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa.

Implementasi Nilai-nilai Moderasi beragama dalam penerapan pendidikan karakter siswa kelompok B RA Nawa Kartika Ngarengan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa kelompok B, dengan menerapkan metode pembiasaan, yakni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan, cara yang dilakukan seseorang untuk mempelajari suatu hal dan dilakukan dengan berulang pada suatu hal yang sama,⁷ dan melaksanakan pembelajaran berbasis moderasi beragama sebagai penanaman pendidikan karakter siswa. Sehingga dengan hal ini akan menanamkan sikap toleransi, cinta damai serta cinta tanah air dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan.

Kegiatan pembiasaan juga menjadi bagian penting dari implementasi ini. Anak-anak dapat diajarkan untuk menggunakan bahasa yang santun, saling membantu, dan menyelesaikan masalah dengan cara berdialog. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan tematik, seperti hari budaya atau acara bersama yang melibatkan berbagai tradisi untuk memperkenalkan konsep keberagaman dalam kehidupan nyata.⁸ Dengan pendekatan tersebut, anak-anak tidak hanya memahami nilai-nilai moderasi secara kognitif tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Lingkungan sekolah yang inklusif dan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat juga memperkuat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter anak yang toleran, harmonis, dan berkepribadian baik.

⁷ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

⁸ Nur Wahidah dkk., “Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 4 (Oktober 2023): 190–214, <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.629>.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter siswa TK kelompok B di RA Nawa Kartika Ngarengan dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Guru berperan aktif dalam mengenalkan konsep moderasi beragama melalui cerita-cerita islami yang mengajarkan toleransi, kasih sayang, dan sikap saling menghargai. Selain itu, kegiatan bermain bersama yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap perbedaan. Penerapan nilai moderasi ini juga tercermin dalam pembiasaan sederhana, seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, menggunakan bahasa santun saat berinteraksi, serta mengajarkan cara menyelesaikan konflik kecil dengan berdialog. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mulai membangun karakter yang moderat, toleran, dan harmonis dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, RA Nawa Kartika Ngarengan juga melibatkan orang tua dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui program parenting dan komunikasi rutin. Dalam program ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya moderasi beragama sebagai dasar pembentukan karakter anak, serta cara menerapkannya dalam pola asuh di rumah.⁹ Kegiatan ini membantu menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghormati. Pendekatan holistik ini memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat, baik dalam lingkungan pendidikan maupun di tengah masyarakat yang beragam. Dengan upaya yang konsisten, RA Nawa Kartika Ngarengan tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berwawasan luas dan mampu menjaga harmoni dalam keberagaman.

Kendala dan Solusi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Karakter Anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa hambatan dalam implementasi nilai moderasi beragama sebagai dasar pendidikan karakter pada siswa kelompok B RA Nawa Kartika Ngarengan, diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai moderasi beragama, keterbatasan media pembelajaran dan pengaruh lingkungan tempat tinggal. Beberapa hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan cara: 1) Dengan diadakannya pelatihan bagi guru akan mengatasi kesenjangan yang dialami saat ini dan diganti dengan keadaan

⁹ Made Ika Kusuma Dewi dan Ni Nyoman Triadi Adnyani, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Anak Melalui Konsep Menyama Braya di Bali," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (Oktober 2023): 110–23, <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.2748>; Taufik Taufik, "Pola Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Keharmonisan Keluarga," *Dirosat: Jurnal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2023): 222–30, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v8i2.1495>.

lebih baik seperti yang diinginkan. Pelatihan adalah proses kegiatan yang dirangkai secara terarah guna meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan dan perubahan sikap seseorang.¹⁰ Adapun manfaat diadakannya pelatihan diantaranya: meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki performa organisasi, melaksanakan tugas sesuai dengan standar. 2) Adanya Pengembangan Kurikulum yang disesuaikan dengan materi dan bahan ajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. 3) Peran Orang tua dalam hal ini orang tua mempunyai peranan dalam mengawasi pergaulan anak di lingkungan rumah.

Solusi lainnya dalam mengatasi hambatan implementasi nilai moderasi beragama adalah dengan menyediakan buku cerita, lagu, atau video pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi seperti toleransi, empati, dan saling menghormati. Materi ini disampaikan dalam bentuk yang sesuai dengan usia anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, guru juga dapat menggunakan permainan edukatif berbasis kerja sama atau kegiatan seni seperti menggambar dan bercerita untuk menanamkan pentingnya hidup rukun di tengah keberagaman.¹¹ Aktivitas seperti ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai moderasi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, penguatan nilai moderasi dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung keberagaman. Sekolah dapat mengadakan kegiatan bersama, seperti hari budaya atau acara berbagi cerita dari berbagai tradisi, untuk mengenalkan siswa pada perbedaan secara positif. Dalam aktivitas harian, guru dapat membiasakan siswa untuk berbagi, saling membantu, dan menyelesaikan konflik kecil melalui dialog. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau agama setempat juga dapat menjadi solusi efektif untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang pentingnya hidup harmonis dalam keberagaman. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan pengalaman langsung yang positif, nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam dengan baik dalam karakter anak sejak dini.

KESIMPULAN

Implementasi nilai moderasi beragama sebagai dasar pendidikan karakter siswa RA Nawa Kartika Ngarengan dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan penggunaan media pembelajaran. Metode pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan pada siswa untuk mengucap salam saat masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mencuci tangan sebelum makan

¹⁰ Herman Hatta dkk., *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2023).

¹¹ Yulia Anggraini, Didik Suryadi, dan Indrawati Indrawati, "Peran Guru Dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di Tk Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu," *Jurnal Pena PAUD* 2, no. 1 (Juni 2021): 50, <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.14801>; Dian Tri Utami dkk., "Implementasi Alat Permainan Edukatif Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru di Lembaga PAUD," *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Februari 2024): 12–16, <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.16396>.

dam membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah berupa banner bergambar yang mencerminkan nilai-nilai moderasi yang penggunaannya seperti bermain ular tangga.

Karakter toleransi, sudah terlihat pada siswa kelompok B dengan menunjukkan dapat menyebutkan nama agama, tempat ibadah kitab suci serta nama-nama hari raya berbagai agama di Indonesia serta berkenan berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, ras, suku dan warna kulit.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menanam pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan sikap *bullying* antar teman sebaya. Penerapan pembiasaan dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadikan pemahaman tentang konsep moderasi beragama dapat menjadi landasan dalam membangun dan menanamkan pendidikan karakter siswa. Akan tetapi, masih diperlukan pembinaan dan pelatihan untuk guru dalam penguasaan materi dan media inovatif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama, serta komitmen bersama, kolaboratif dengan pihak orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai hak tanpa adanya perbedaan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dalam memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai moderasi beragama diharapkan sekolah mempunyai lebih banyak media pembelajaran agar menarik minat belajar anak. Guru hendaknya menjadi contoh nyata dalam menerapkan sikap moderasi beragama. Dengan menunjukkan toleransi, kesabaran, dan sikap menghargai perbedaan, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk bersikap serupa. Misalnya, guru menunjukkan sikap saling menghormati saat ada perbedaan dalam cara beribadah atau tradisi keagamaan. Guru hendaknya melaksanakan peran penting yang dimiliki dalam menyampaikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persatuan melalui materi pelajaran maupun interaksi sehari-hari. Ini bisa dilakukan melalui: topik moderasi beragama dalam pelajaran agama, sejarah, atau kewarganegaraan; Membahas isu-isu keberagamaan dengan pendekatan inklusif, seperti pentingnya menjaga kerukunan di masyarakat. Guru hendaknya menciptakan ruang dialog yang aman dan inklusif bagi peserta didik untuk berbicara tentang keyakinan mereka. Dialog ini membantu mengurangi prasangka dan memperkuat sikap saling menghargai.

Selain itu, kepala sekolah dan guru dapat mengikuti berbagai seminar ataupun pelatihan offline maupun online untuk memperkaya pengetahuan mengenai moderasi Beragama. Sekolah juga perlu mengadakan koordinasi dengan orang tua murid terkait pergaulan anak di lingkungan rumah, karena setiap harinya anak pasti lebih lama tinggal di lingkungan rumah daripada di lingkungan

sekolah. Lingkungan tempat tinggal dan pergaulan anak sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini pula, kami ucapkan terima kasih kepada RA Nawa Kartika Ngarengan yang telah memulai mengajarkan nilai-nilai moerasi beragama sebagai landasan penanaman pendidikan karakter sejak dini. Sehingga tercipta lingkungan yang toleransi dan cinta damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, Muhammad Roihan. “Manajemen Penilaian Kinerja Guru di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga Palembang.” *Jurnal Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, no. 2 (2019): 1–18.
- Anggraini, Yulia, Didik Suryadi, dan Indrawati Indrawati. “Peran Guru Dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di Tk Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.” *Jurnal Pena PAUD* 2, no. 1 (Juni 2021): 50. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.14801>.
- Antari, Putu Eva Ditayani. “Pemenuhan Hak Anak yang Mengalami Kekerasan Seksual Berbasis Restorative Justice pada Masyarakat Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali.” *Jurnal HAM* 12, no. 1 (2021): 75–93. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.75-94>.
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Dewi, Made Ika Kusuma, dan Ni Nyoman Triadi Adnyani. “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Anak Melalui Konsep Menyama Braya di Bali.” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (Oktober 2023): 110–23. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.2748>.
- Handayani, Ninik. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Ajaran 2021/2022.” Jember, 2022.
- Hatta, Herman, Hesti Umiyati, Ade Putra Ode Amane, Sonny Santosa, Rini Novianti, Sri Liniarti, Rizky Surya Andhayani Nasution, dkk. *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2023.
- Nasution, M. Idris. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama kepada Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 6 Siak Hulu Kampar).” Riau, 2023.
- Ndari, Susianty Selaras, dan Chandrawaty. *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Rusyda, Humaira Azka, Anjely Doni Lasmi, Salwa Khairunnisa, dan Visakha Vidyadevi Wiguna. “Posttraumatic Stress Disorder pada Anak.” *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 10 (2021): 578–87. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i10.83>.
- Taufik, Taufik. “Pola Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Keharmonisan Keluarga.” *Dirosat: Jurnal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2023): 222–30. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v8i2.1495>.
- Utami, Dian Tri, Ida Windi Wahyuni, Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, Wirdathul Jannah, dan Hikmatul Aziza. “Implementasi Alat Permainan Edukatif Berbasis Kearifan Lokal bagi

Azizunnisak Hidayati Wahyuna, Giyoto, Islah, Joko Purnomo: Implementasi Nilai Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak

Guru di Lembaga PAUD.” *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Februari 2024): 12–16. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.16396>.

Wahidah, Nur, Gunawan Santoso, Moh. Farid La Aca, Darmita Wuriani, Anita Bosawer, Novi Mega Lestari, dan Ayu Yuniar Anggo. “Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5.” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 4 (Oktober 2023): 190–214. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.629>.

Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini, Ni Putu Widyasanti, I Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafiq, Suparman, dan Putu Eka Sastrika Ayu. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.